

Student Movement Habituation of Good Practices to Realize Pancasila Student Profiles through Learning Based on Local Wisdom at SMA Masehi Berastagi

Christina Sitepu¹, Stepani Grace Zebua^{2*}, Agusman Harefa³,
Grace Florida Manurung⁴, Grace Pebrini Siallagan⁵, Melati Riani Marbun⁶,
Novri Yenti Panjaitan⁷, Ratna Sari Hutauruk⁸
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen
Medan

Corresponding Author: Stepani Grace Zebua stepani.zebua@student.uhn.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Student Movement, Habituation of Good Practices, Profile of Pancasila Students, Local Wisdom-Based Learning, SMA Masehi Berastagi

Received : 25, January

Revised : 20, February

Accepted: 22, March

©2023 Sitepu, Zebua, Harefa, Manurung, Siallagan, Marbun, Panjaitan, Hutauruk: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Currently, many students do not understand the values of Pancasila well and deeply. So, it is necessary to carry out activities at the Berastagi Christian High School with the theme of the student movement for good practice habits to realize the profile of Pancasila students through learning based on local wisdom. The activity was carried out through four stages, namely seven minutes with God, We Save The World (class cleanliness), Team Work (safety in class), and socialization of the Geogebra software. The results show an increase in students' understanding and appreciation of Pancasila values and local wisdom. In addition, this activity also assists students in developing good attitudes and behavior through the habituation of good practices carried out in daily activities at school.

Gerakan Mahasiswa Pembiasaan Praktik Baik untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di SMA Masehi Berastagi

Christina Sitepu¹, Stepani Grace Zebua^{2*}, Agusman Harefa³,
Grace Florida Manurung⁴, Grace Pebrini Siallagan⁵, Melati Riani Marbun⁶,
Novri Yenti Panjaitan⁷, Ratna Sari Hutauruk⁸
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen
Medan

Corresponding Author: Stepani Grace Zebua stepani.zebua@student.uhn.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Gerakan Mahasiswa, Pembiasaan Praktik Baik, Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal, SMA Masehi Berastagi

Received : 25, January

Revised : 20, February

Accepted: 22, March

©2023 Sitepu, Zebua, Harefa, Manurung, Siallagan, Marbun, Panjaitan, Hutauruk: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Saat ini, banyak siswa yang belum memahami nilai-nilai Pancasila secara baik dan mendalam. Maka, perlu dilakukan kegiatan di SMA Masehi Berastagi dengan tema gerakan mahasiswa pembiasaan praktik baik untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tujuh menit bersama Tuhan, We Save The World (kebersihan kelas), Team Work (keamanan di kelas), dan sosialisasi software Geogebra. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan penghayatan siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik melalui pembiasaan praktik baik yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengetahuan belajar yang terjadi di sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang dapat memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral bangsa. Salah satu nilai yang menjadi dasar negara Indonesia adalah Pancasila, yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter pelajar. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar Indonesia pada Abad 21 (Irawati et al., 2022). Oleh karena itu, pengembangan profil pelajar yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila menjadi suatu hal yang sangat penting. SMA Masehi Berastagi adalah salah satu sekolah di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, yang sudah memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulumnya. Namun, masih banyak terdapat kekurangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam praktik sehari-hari di lingkungan sekolah.

Gerakan mahasiswa pembiasaan praktik baik untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal di SMA Masehi Berastagi menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah tersebut. Dalam gerakan ini, mahasiswa akan turut serta aktif dalam membantu guru dan pihak sekolah dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam praktik sehari-hari. Pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi salah satu metode yang digunakan dalam gerakan ini. Kearifan lokal merupakan potensi dari suatu daerah serta hasil pemikiran manusia maupun hasil karya manusia yang mengandung nilai yang arif dan bijaksana serta diwariskan secara turun temurun sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut. (Shufa et al., 2018). Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran menjadi salah satu langkah dalam meningkatkan rasa cinta kearifan lokal dilingkungannya dengan menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah derasnya arus globalisasi.

Pembelajaran ini dilakukan dengan menggabungkan nilai-nilai Pancasila dengan nilai-nilai adat istiadat atau budaya setempat. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter pelajar yang memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila dan juga menghargai budaya setempat. Selain itu, kearifan lokal juga dapat menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Siswa dapat memanfaatkan kearifan lokal dalam membuat karya seni, desain, dan teknologi yang memiliki nilai tambah dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Gerakan mahasiswa pembiasaan praktik baik juga dapat menjadi contoh bagi masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong-royong, toleransi, menghargai perbedaan, dan kepedulian sosial.

PELAKSANAAN DAN METODE

Menurut Hidayat (2018), metode adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMA

Masehi Berastagi dilaksanakan pada tanggal 6 - 25 Februari 2023. Kegiatan ini menyoasar seluruh siswa di SMA Masehi Berastagi dan melibatkan seluruh siswa pelaksana PkM dan pembimbing lapangan. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh Tim PkM SMA Masehi Berastagi, yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Meliputi pembekalan, observasi lapangan dan diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan selama pelaksanaan program dan menentukan jenis dan sasaran dalam kegiatan. Langkah - langkah yang dilakukan antara lain:

- a. Pembekalan yang dilakukan kepada siswa dan pengawas lapangan untuk memberikan pemahaman situasi di lokasi PkM yang dilaksanakan.
- b. Melakukan observasi lapangan di sekolah SMA Masehi serta meninjau kegiatan yang dilakukan setiap hari di sekolah.
- c. Perencanaan program, menyusun rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama pelaksanaan program PkM.
- d. Mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Implementasi Program PkM

Meliputi kegiatan yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila antara lain sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan 7MBT (7 Menit Bersama Tuhan), yang dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran di kelas.
- b. We save the world, kegiatan kebersihan kelas yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran dan sebelum pulang sekolah.
- c. Team work, membentuk tim keamanan di kelas guna menjaga ketertiban di dalam kelas.
- d. Sosialisasi software geogebra, yang dilakukan terkhususnya pada pembelajaran matematika agar lebih mengenal penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

3. Evaluasi

Meliputi kegiatan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan pelaporan:

- a. Pembuatan dan penyelesaian laporan akhir
- b. Revisi laporan akhir
- c. Penyampaian laporan kepada Panitia Kegiatan Pengabdian Masyarakat sesuai waktu yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan sasaran siswa SMA Masehi Berastagi kelas 10-12. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila siswa dan dapat menjadi budaya positif di lingkungan sekolah. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

a. Pelaksanaan 7MBT (7 Menit Bersama Tuhan)

Kegiatan Tujuh Menit Bersama Tuhan adalah salah satu metode yang diterapkan dalam gerakan mahasiswa pembiasaan praktik baik untuk mewujudkan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal di SMA Masehi Berastagi. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, dan bertujuan untuk membentuk karakter dan sikap positif siswa serta memperkuat nilai-nilai agama dan Pancasila yang diterapkan di sekolah. Dalam pengabdian ini, kegiatan Tujuh Menit Bersama Tuhan terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama dan Pancasila, serta memperkuat karakter dan sikap positif mereka. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian selama proses implementasi gerakan mahasiswa pembiasaan praktik baik.



Gambar 2. Kegiatan 7MBT

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun budaya saling menghargai antar sesama siswa, terutama dalam hal toleransi dan menghormati perbedaan agama dan kepercayaan yang ada di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa yang aktif dan semangat dalam melaksanakan kegiatan ini setiap harinya. Penerapan kegiatan Tujuh Menit Bersama Tuhan dalam gerakan mahasiswa pembiasaan

praktik baik juga didukung oleh metode pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dalam metode ini, nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat sekitar sekolah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengenal dan menghargai budaya dan kearifan lokal yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini, tim pengabdian melihat adanya perubahan positif dalam pemahaman dan penghargaan siswa terhadap kearifan lokal yang ada di sekitar sekolah. Hal ini diindikasikan dari respons positif siswa saat melakukan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kearifan lokal, seperti membuat kerajinan tangan atau menyanyikan lagu-lagu daerah.

Secara keseluruhan, kegiatan Tujuh Menit Bersama Tuhan dan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang berkarakter dan memiliki sikap positif, serta mampu menghargai kearifan lokal yang ada di sekitar mereka. Diharapkan gerakan mahasiswa pembiasaan praktik baik dapat terus dilakukan dan dikembangkan di SMA Masehi Berastagi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

b. We Save the World

Kegiatan *We Save the World* atau kegiatan kebersihan kelas bertujuan untuk membiasakan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar, khususnya di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa membersihkan dan merapikan kelas setiap selesai melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar, khususnya di dalam kelas. Hal ini terlihat dari kelas yang lebih bersih dan rapi setelah dilakukan kegiatan *We Save the World*. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitar dan dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan.



Gambar 3. Kegiatan *We Save the World*

Pembahasan yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan *We Save The World*. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah dukungan dari pihak sekolah, partisipasi siswa, serta peran mahasiswa sebagai fasilitator. Kegiatan ini juga dapat dihubungkan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal, dimana kebersihan lingkungan merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam kearifan lokal. Dalam melakukan kegiatan ini, perlu adanya evaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitas dan keberhasilan kegiatan. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara mengukur tingkat kebersihan kelas sebelum dan setelah kegiatan, serta meminta umpan balik dari siswa dan mahasiswa tentang kegiatan yang dilakukan. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan dan perbaikan kegiatan di masa yang akan datang.

c. *Team Work*

Kegiatan *Team Work* bertujuan untuk memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keamanan di lingkungan kelas. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan singkat tentang tata tertib kelas dan keamanan di lingkungan kelas kepada siswa. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi kelompok dan diberikan tugas untuk merancang dan mempresentasikan sebuah poster tentang tata tertib kelas dan pentingnya menjaga keamanan di lingkungan kelas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga keamanan di lingkungan kelas. Mereka juga menjadi lebih terampil dalam bekerja secara tim dan merancang sebuah poster yang informatif dan menarik. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan rasa kebersamaan antara siswa dalam satu kelas.

Pembahasan dari kegiatan ini adalah bahwa melalui kegiatan-kegiatan seperti ini, siswa dapat dilatih untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan sadar akan lingkungannya. Dengan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga keamanan di lingkungan kelas, maka diharapkan siswa juga dapat mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka di luar kelas. Selain itu, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk bekerja secara tim, maka diharapkan juga dapat membentuk karakter siswa yang solidaritas dan saling menghargai.

Dari hasil dan pembahasan kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Team Work* merupakan kegiatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga keamanan di lingkungan kelas dan merangsang terbentuknya karakter siswa yang solidaritas dan saling menghargai. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat diaplikasikan dengan baik di lingkungan SMA Masehi Berastagi.

d. Sosialisasi Software Geogebra

Kegiatan sosialisasi software Geogebra bertujuan untuk memperkenalkan siswa dan guru tentang software Geogebra sebagai alat bantu pembelajaran matematika yang efektif dan menarik. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan singkat tentang cara menggunakan software Geogebra dan bagaimana aplikasinya dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya, siswa dan guru diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan software Geogebra untuk memecahkan beberapa soal matematika.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa dan guru menjadi lebih familiar dengan software Geogebra dan mengerti cara menggunakan software tersebut. Mereka juga menjadi lebih tertarik dalam belajar matematika karena dapat melihat langsung bagaimana aplikasi dari software Geogebra dalam memecahkan soal-soal matematika. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dan guru dalam menghadapi soal-soal matematika yang lebih kompleks.

Pembahasan dari kegiatan ini adalah bahwa software Geogebra dapat menjadi alat bantu pembelajaran matematika yang efektif dan menarik. Dengan menggunakan software ini, siswa dapat belajar matematika dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Selain itu, penggunaan software Geogebra juga dapat meningkatkan efisiensi waktu dalam memecahkan soal-soal matematika yang kompleks.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Software Geogebra

Dari hasil dan pembahasan kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi software Geogebra merupakan kegiatan yang efektif dalam memperkenalkan siswa dan guru tentang alat bantu pembelajaran matematika yang efektif dan menarik. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis teknologi dapat diaplikasikan dengan baik di lingkungan SMA Masehi Berastagi. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan sosialisasi software Geogebra dapat terus dilakukan di lingkungan sekolah untuk membantu siswa dan guru dalam belajar matematika dengan cara yang lebih efektif dan menarik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pengabdian gerakan mahasiswa pembiasaan praktik baik untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal di SMA Masehi Berastagi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik melalui pembiasaan praktik baik yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Pertama, kegiatan pembiasaan praktik baik harus terus dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat dan memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal. Kedua, pengembangan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal juga perlu dilakukan secara kontinu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keberhasilan program. Ketiga, kerja sama antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah harus terus ditingkatkan untuk menjaga keberlangsungan dan keberhasilan program di masa depan.

Diharapkan dengan implementasi kegiatan pengabdian ini, SMA Masehi Berastagi dapat menjadi contoh dalam pengembangan pendidikan yang berbasis kearifan lokal dan membantu meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa tentang nilai-nilai Pancasila. Sebagai penutup, pengabdian mahasiswa pada masyarakat merupakan bentuk kontribusi nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam gerakan mahasiswa pembiasaan praktik baik untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal di SMA Masehi Berastagi. Tanpa kerja keras, dedikasi, dan semangat untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah, gerakan ini tidak akan berhasil. Oleh karena itu, kami berterima kasih kepada gerakan mahasiswa, siswa, dan guru SMA Masehi Berastagi atas upaya mereka yang luar biasa dalam mencapai tujuan ini.

Dengan menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila, kita dapat menciptakan generasi muda yang lebih cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Semoga gerakan ini dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia untuk menerapkan pendidikan karakter yang lebih baik. Sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam gerakan ini. Kita semua dapat bersama-sama menciptakan dunia yang lebih baik melalui pendidikan karakter yang kuat dan berlandaskan pada kearifan lokal serta nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2018). Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial. *Fenomena*, 10(1), 55-76. <https://doi.org/10.21093/fj.v10i1.1184>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707-1715.
- Shufa, F., Khusna, N., & Artikel, S. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar : Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48-53.
- Haerani, S., Parmitasari, R. D. A., Aponno, E. H., & Aunalal, Z. I. (2019). Moderating effects of age on personality, driving behavior towards driving outcomes. *International Journal of Human Rights in Healthcare*. <https://doi.org/10.1108/IJHRH-08-2017-0040>